

**PERAN *DIGITAL PARENTING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DARING MELALUI *WHATSAPP* GRUP DI MASA PANDEMI
(Studi Pada Wali Murid SDN 2 Jatimulyo, Lampung Selatan)**

Skripsi

Oleh

SELLY YUSHALINA

NPM 1716031017



**ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN *DIGITAL PARENTING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING MELALUI *WHATSAPP* GRUP DI MASA PANDEMI (Studi Pada Wali Murid SDN 2 Jatimulyo, Lampung Selatan)

Oleh

Selly Yushalina

Dampak pandemi yang disebabkan oleh virus corona (covid-19) mengubah berbagai aspek, salah satunya adalah dunia pendidikan. Peran dari orang tua terutama ibu memiliki peran ganda untuk anak-anaknya dalam mendampingi selama melakukan proses belajar di rumah dikarenakan para guru-guru tidak bisa mengajar secara tatap muka langsung dengan murid-murid padahal di usia mereka masih butuh pendamping selama belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua di era digital (*digital parenting*) terhadap proses pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup di masa pandemi pada wali murid SDN 2 Jatimulyo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi antarpribadi menurut *Joseph DeVito* dengan aspek keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua (ibu) yang memiliki anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan sementara melaksanakan sekolah daring atau *online*. Dalam pengumpulan data penelitian ini melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan 5 peran orang tua di era digital (*digital parenting*) dalam proses pembelajaran daring melalui *WhatsApp* grup di masa pandemi yaitu orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, komunitas. Komunikasi antarpribadi antara orang tua ibu dan anak dengan aspek keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif.

Kata kunci : *Digital Parenting*, Pembelajaran Daring, Komunikasi Antarpribadi

ABSTRACT

THE ROLE OF DIGITAL PARENTING IN THE ONLINE LEARNING PROCESS THROUGH WHATSAPP GROUPS DURING THE PANDEMIC (A Study of Student Guardians of SDN 2 Jatimulyo, South Lampung)

By

Selly Yushalina

The impact of the pandemic caused by the corona virus (covid-19) has changed various aspects, one of which is the world of education. The role of parents, especially mothers, has a dual role for their children in accompanying them during the learning process at home because teachers cannot teach face-to-face with students even though at their age they still need a companion when learning. This study aims to describe the role of parents in the digital era (digital parenting) towards the online learning process through whatsapp groups during the pandemic in SDN 2 Jatimulyo student guardians. The theory used in this study is the theory of interpersonal communication according to Joseph DeVito with aspects of openness, empathy, support, and positive attitudes. The method used in this research is a qualitative research method with a sampling technique, namely purposive sampling technique. Informants in this study are parents (mothers) who have children who are still in elementary school and are temporarily implementing online schools. In collecting data, this research conducted observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that researchers found 5 roles of parents in the digital era (digital parenting) in the online learning process through whatsapp groups during the pandemic, namely parents as educators, motivators, facilitators, mentors, communicators. Interpersonal communication between mothers and children with aspects of openness, empathy, support, and positive attitudes.

Keywords: Digital Parenting, Online Learning, Interpersonal Communication

**PERAN *DIGITAL PARENTING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DARING MELALUI *WHATSAPP* GRUP DI MASA PANDEMI
(Studi Pada Wali Murid SDN 2 Jatimulyo, Lampung Selatan)**

Oleh

SELLY YUSHALINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERAN DIGITAL PARENTING DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP GRUP DI MASA PANDEMI (Studi Pada Wali Murid SDN 2 Jatimulyo, Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Selly Yushafina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716031017**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tina Kartika, M.Si.
NIP. 197303232006042001

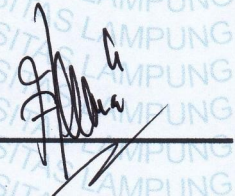
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

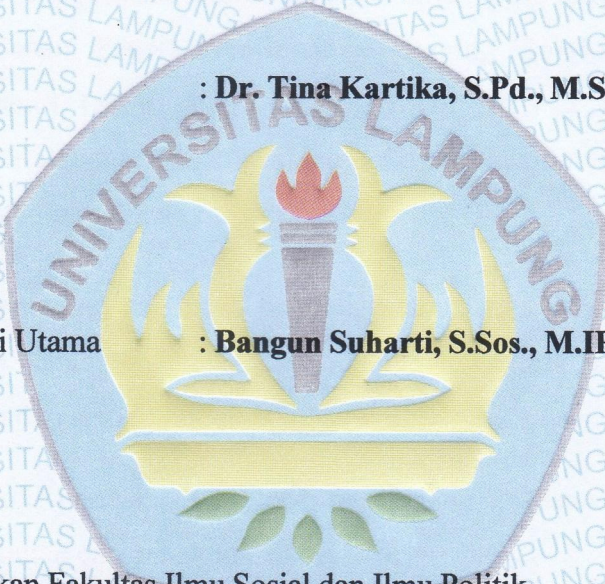
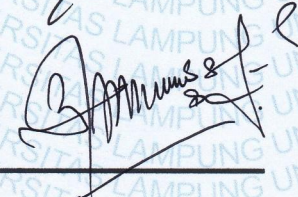
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si.



Penguji Utama : Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selly Yushalina
NPM : 1716031017
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Cut NyakDin No.16 Palapa
No. Handphone : 089507241181

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Digital Parenting Dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Grup Di Masa Pandemi (Studi Pada Wali Murid SDN 2 Jatimulyo, Lampung Selatan)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 20 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Selly Yushalina
NPM 1716031017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Selly Yushalina yang lahir di Kota Bandarlampung, pada tanggal 18 Mei 1999, sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dari Bapak Suyatno dan Ibu Titing Dartini Lastiyowati.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar Jatimulyo diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Jatimulyo pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 19 Bandarlampung pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Al-Azhar 3 Bandarlampung pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Unila melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi kampus seperti sebagai anggota, sekretaris bidang humas, sekretaris umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bulutangkis tahun 2017-2020. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama tiga bulan pada tahun 2020 di Metro TV Lampung sebagai anggota tim kreatif divisi program dan produksi siaran.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur atas berkah, hidayah, dan karunia yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dengan baik dan dipermudah.

Untuk Ayah (Suyatno) dan Ibu (Titing Dartini) tersayang, skripsi ini merupakan persembahan kecil dari ku untuk kalian. Terima kasih telah selalu bersamaku melalui semua perjuangan, rasa sakit, hingga rasa bahagia. Setiap kepercayaan yang kalian berikan padaku akan kujadikan batu pijakan untuk terus tumbuh menjadi anak yang membanggakan. Terima kasih atas semua doa, cinta, dan dukungan yang telah diberikan dan terima kasih karena telah menjadi orang tua yang hebat bagi anak-anaknya.

Untuk kakak dan adik-adik ku tercinta, Ade Brastiyani, Oksama Biyatno, dan Chiko El Khalfi Biyatno penulis ucapkan terima kasih karena telah senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena senyum dan tawa kalian aku dapat terus melalui masa-masa sulit. Kalian akan selalu menjadi saudara sedarah yang termanis dan membanggakan untuk ku dan orang tua.

MOTTO

Inna Ma'al Usri Yusro

“Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

La tahzan. Innallaha ma'ana

“Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(At-Taubah (9): 40)

Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai, sesusah apapun mengerjakannya tugas kita cuman selesaiin biar orang tua bangga. Boleh takut tapi jangan *overthinking* berlebihan, jangan biarin kita berantem sama pikiran kita sendiri karna apa yang kita takutin dalam pikiran kita belum tentu bakalan terjadi. Semangat pejuang skripsi.

(Selly Yushalina)

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT., karena telah senantiasa memberikan berkah, ramhat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Digital Parenting* Dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp* Grup Di Masa Pandemi (Studi Pada Wali Murid SDN 2 Jatimulyo, Lampung Selatan)” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan juga kelemahan. Namun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan pengetahuan serta kemampuan yang penulis miliki untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu saja penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Tina Kartika, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan penulis ilmu yang bermanfaat serta arahan dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, terima kasih atas segala keramahan, kesabaran,

kebaikan hati, serta kemudahan yang telah Ibu Tina berikan pada penulis selama proses bimbingan skripsi

6. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.I.P. selaku Dosen Pembahas Skripsi. Terima kasih untuk segala masukan dan saran yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta kebaikan hati dan kemudahan yang telah Ibu Bangun berikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi, dan karyawan FISIP Universitas Lampung, terkhusus Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Suyatno dan Ibu Titing, terima kasih atas dukungan serta doa yang kalian berikan selama ini, terima kasih atas kesabaran dan kepercayaan yang kalian berikan kepada ku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu ada bersama ku melewati segala rintangan, rasa sakit, hingga suka duka, sehingga aku selalu semangat dan kuat untuk terus melanjutkan perjuangan.
9. Kepada mba kesayanganku Ade Brastiyani, terima kasih karena selalu membuat hariku cerah dengan hiburan-hiburan kecil yang selalu kamu berikan sebagai penyemangat ku di masa-masa sulit, tempat ku bertanya awal-awal tentang judul skripsi mulai dari pemilihan judul, topik, hingga metode penelitian, berdiskusi sambil kerja bareng di kantor. Adikku, Oksama Biyatno, terima kasih karena selalu memberikan dukungan, doa serta semangat selama ini, terima kasih karena selalu mendengarkan keluh kesahku menghadapi perkampusan ini. Adik kecil ku, Chiko El Khalfi, terima kasih karena membuat ku selalu semangat untuk terus berjuang, terima kasih atas tawa yang kamu berikan dan obrolan-obrolan kecil, bermain, menggambar, dan belajar bersama yang sering kita lakukan di sebagai hiburan dan penyemangat ku.
10. Kepada Prima Qonitha, sahabat ku sedari SMP hingga sekarang, terima kasih atas ketersediaan jasanya sudah mau mendengarkan keluh kesah ku selama ini, menemani *chatting*, selalu mengajak konser musik dikala kepusingan melanda Terima kasih karena sudah membantuku setiap aku mulai kebingungan, risau, cemas, kamu selalu memberikan *words of affirmation*

yang selalu membangkitkan semangat kembali, senang bisa berteman dengannya sampai saat ini. Terima kasih karena telah menjadi teman terbaikku.

11. Kepada iyay, Yahya Putra Pratama, terima kasih sudah menjadi teman hidup dan teman berdiskusi, memberikan masukan serta saran tentang skripsi di kantor sore hari kala itu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih telah memberikan pelajaran hidup diluar skripsi ini yang sangat mengharukan dan menjadi salah satu alasan semangat untuk segera cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Alm. Ibu Farida Royani, terima kasih sudah membolehkan rumahnya yang selalu dikunjungi olehku saat sepulang dari kampus, bercerita random sambil nonton sinetron india menghilangkan penat dan pusing setelah mengurus urusan kampus. Terima kasih atas doa, dukungan serta semangat yang Ibu Farida berikan.
13. Kepada Dea Halima, oranglain yang sudah kuanggap sebagai adik perempuanku, terima kasih atas saran dan kesediaannya sudah mau saling mendengarkan dan berbagi cerita di kehidupan ini, selalu menghibur dan terhibur dengan lelucon receh-receh kita saat main berdua, terima kasih karena sudah menjadi bagian dari kehidupan ini.
14. Kepada Sanita, Anisa Junita, Umi Kulsum, Tri Annisa, Nury, Zacky, Hakiki, Rahhayu, Nabel, Dandi, dan semua temanteman komunikasi yang telah membuat masa-masa perkuliahanku terasa menyenangkan dan terima kasih untuk kenangan-kenangan berharga yang telah kalian berikan.
15. Kepada teman-teman seperjuangan, angkatan 2017 Ilmu Komunikasi dan UKM Bulutangkis Unila, terima kasih atas pengalaman dan kenangan yang telah diberikan semasa kuliah.
16. Kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2015, 2016, dan 2018 terima kasih atas pengalaman dan kenangan berharga yang telah diberikan.
17. Untuk Jurusan Ilmu Komunikasi dan Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga dan ilmu bermanfaat selama perkuliahan yang telah membuat penulis menjadi orang yang lebih baik.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila selama masa perkuliahan ada perkataan serta perbuatan penulis yang kurang berkenan terhadap teman-teman, maupun pada kata-kata yang tertulis pada kata pengantar ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih atas semua doa dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak.

Bandar Lampung, 1 Februari 2023

Penulis,

Selly Yushalina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pikir	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Uraian Teoritis.....	15
2.2.1 Pembelajaran Daring(<i>Online</i>)	15
2.2.2 Peran Orang Tua (<i>Digital parenting</i>).....	18
2.2.3 Komunikasi	21
2.2.4 Proses Komunikasi.....	23
2.2.5 Teori Komunikasi Antarpribadi	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Penentuan Informan	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35

3.7 Teknik Keabsahan Data	37
---------------------------------	----

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1 Hasil Observasi	39
4.1.2 Hasil Wawancara	41
4.1.3 Hasil Dokumentasi	53
4.2. Pembahasan Tentang Peran <i>Digital parenting</i> Dalam Proses Pembelajaran Daring.....	56
4.2.1 Keterbukaan (<i>Openness</i>)	65
4.2.2 Empati (<i>Empathy</i>)	67
4.2.3 Dukungan (<i>Supportiveness</i>)	69
4.2.4 Sikap Positif (<i>Positiveness</i>).....	71
4.2.5 Kesetaraan/Kesamaan (<i>Equality</i>).....	73

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	76
5.2. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	12
2. Hasil Observasi	39
3. Peran <i>Digital parenting</i> Dalam Mengawasi & Mendampingi Anak	42
4. Peran <i>Digital parenting</i> (Batasan dalam penggunaan gadget)	44
5. Peran <i>Digital parenting</i> (Mendisplinkan Penggunaan <i>Gadget</i>)	45
6. Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Anak (Keterbukaan)	47
7. Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Anak (Empati)	49
8. Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Anak (Dukungan)	50
9. Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Anak (Sikap Positif)	52
10. Hasil Dokumentasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	8
2. Profil SDN 2 Jatimulyo.....	31
3. Data Guru SDN 2 Jatimulyo	32
4. Proses Absensi Siswa pada Saat Proses Pembelajaran Daring	54
5. Proses Pembelajaran Daring Melalui <i>WhatsApp</i> Grup	54
6. Penilaian Guru pada Murid yang Sudah Mengerjakan Tugas	55
7. Proses Belajar Anak di Rumah	55
8. Mendampingi Anak Selama Proses Pembelajaran Daring	55
9. Peran Orang Tua Ibu Sebagai Pendamping	61
10. Proses Absensi Siswa SDN 2 Jatimulyo pada Saat Pembelajaran Daring....	101
11. Proses Pembelajaran Daring Melalui <i>WhatsApp</i> Grup di Masa Pandemi ...	101
12. Pemberitahuan Selama Pandemi Melalui <i>WhatsApp</i> Grup	102
13. Penilaian pada Penugasan Siswa Melalui <i>WhatsApp</i> Grup	102
14. Wawancara bersama Informan 1 Ibu Purnawati	103
15. Wawancara bersama Informan 2 Ibu Neli	103
16. Wawancara bersama Informan 3 Ibu Titing	104
17. Wawancara bersama Informan 4,7 Ibu Tarmi & Ibu Dewi	104
18. Wawancara bersama Informan 5 Ibu Tuti.....	105
19. Wawancara bersama Informan 6 Ibu Lestari	105
20. Wawancara bersama Informan Pendukung Ibu Yuli	106
21. Ibu Mendampingi Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring	106
22. Ibu Mengawasi Anak dalam penggunaan <i>gadget</i>	107
23. Foto Bersama Anak-anak SDN 2 Jatimulyo	107
24. Surat Permohonan Persetujuan Izin Penelitian	108

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Jejaring digital, seluler, dan sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari saat ini. Secara tidak langsung kemajuan teknologi menyebabkan penggunaan internet semakin meningkat. Pengguna internet diseluruh dunia mengalami kenaikan terus menerus. Baik orang tua ataupun anak-anak adalah pengguna media digital dalam berbagai bentuk, seperti komputer, smartpone, game, dan internet. Menggunakan media digital di rumah tidak serta-merta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. Sering kali, anggota keluarga terpisah karena mereka lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan perangkat digital mereka daripada berkomunikasi bersama. Oleh karena itu, para orang tua perlu mengembangkan cara-cara baru untuk mendidik anak-anak mereka di era digital.

Anak-anak, seperti generasi sebelumnya, membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua untuk menggunakan media digital dengan bijak. Oleh karena itu, para orang tua perlu memahami nilai inti yang dibawa dunia digital ke dalam kehidupan kita saat ini. Tingkat literasi media yang rendah akan berdampak buruk bagi kebenaran informasi yang diterima. Oleh karena itu, meningkatkan literasi media akan membantu, setidaknya dalam dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu, orang menyadari pentingnya pendidikan. Apalagi sekarang teknologi semakin maju dan pendidikan harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam semua mata pelajaran. Oleh karena itu, peran orang tua dan komunikasi yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peran berarti fungsi dan posisi (status). Peran dapat dikatakan sebagai perilaku atau institusi yang penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada akomodasi daripada proses yang terjadi. Peran adalah fungsi atau bagian dari tugas utama yang dilakukan orang tua ketika membesarkan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, mengajar, membimbing dan mendidik mereka. Tanggung jawab orang tua mencakup tanggung jawab agama, materi, fisik, moral, intelektual, psikologis, sosial dan seksual. Tanggung jawab ini disebut bentuk pendidikan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah membentuk anak yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, bermoral, dan mampu menjadi generasi yang kuat serta memiliki masa depan yang cerah.

Melihat kasus pandemi yang disebabkan oleh virus corona (*covid-19*) saat ini; dampak *covid-19* telah mengubah berbagai aspek, dan salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Pemerintah telah memindahkan kelas pendidikan dari sekolah ke rumah setiap siswa sebagai bagian dari upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona (*covid-19*). Pembelajaran daring menjadi alternatif untuk memecahkan masalah pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Guru, orang tua, dan anak-anak mengalami berbagai kenyamanan dan tantangan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran online saat ini, keterlibatan orang tua sangat penting karena orang tua harus dapat mengawasi anak-anak mereka saat mereka belajar.

Peran orang tua sangat penting agar anak termotivasi dan tidak merasa tertekan. Orang tua yang sibuk bekerja, lalai, atau kesulitan untuk membimbing anak-anak mereka adalah masalah yang timbul dari cara belajar yang baru. Memperkenalkan pembelajaran online selama pandemi masih belum optimal. Ada beberapa hal yang dianggap menjadi masalah, terutama berkaitan dengan sarana komunikasi, akses internet (jaringan), dan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian anak tidak memiliki sarana komunikasi bahkan ekonomi yang berbeda untuk setiap orang tua, kemudian kemampuan orang

tua untuk membantu anaknya belajar di rumah juga masih kurang karena banyak orang tua yang tidak memahami sistem pendidikan saat ini.

Peran orang tua dalam menentukan prestasi akademik anak-anak mereka sangat penting. Pendidikan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak-anak kurang berhasil atau bahkan tidak berhasil secara akademis. Sebaliknya, orang tua yang selalu memperhatikan anaknya, terutama perhatian terhadap kegiatan belajarnya di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih semangat belajar, karena mereka tahu bahwa bukan hanya mereka sendiri yang ingin maju, tetapi orang tuanya pun memiliki impian yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh anak menjadi lebih baik.

Peran orang tua juga sangat penting mereka harus mendidik anak-anak mereka, yang masih belum mampu memahami pandemi, yang saat ini sedang mewabah. Orang tua harus siap mendampingi anak-anak mereka ke sekolah. Bagi sebagian siswa, hal ini bisa menyenangkan pada awalnya, tetapi bisa menjadi membosankan jika terlalu lama. Orang tua terlibat dalam kegiatan lain yang menyertai kegiatan tersebut, sehingga sulit untuk mendampingi anak-anak mereka. Anak-anak juga bosan karena mereka tidak bersekolah.

Menurut hasil observasi peneliti dengan Yuliasari S.Pd, guru SDN 2 Jatimulyo, beliau mengatakan bahwa pembelajaran online sudah diperkenalkan di SD Negeri 2 Jatimulyo namun proses pembelajaran online tidak sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan proses pembelajaran tatap muka, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran yang diberikan yang menyebabkan hasil belajar kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti, orang tua atau wali murid diketahui mengeluh selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam situasi ini, guru, orang tua dan anak-anak saling menyesuaikan diri. Hasil pengamatan peneliti dari para wali murid SDN 2 Jatimulyo menunjukkan bahwa orang tua (ayah) kurang berperan dalam mendampingi dan membimbing anak dalam

pembelajaran daring. Orang tua (ayah) memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah serta tugas-tugas lain di rumah, yang membuat orang tua (ayah) sulit mengalokasikan waktu untuk mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah. Hingga saat ini, para orang tua, baik ayah maupun ibu, telah meletakkan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka di tangan guru sekolah.

Sebenarnya, banyak orang tua yang menolak pembelajaran online, tetapi seiring berjalannya waktu orang tua sudah mulai menerima pembelajaran online ini. Selain itu, ada Surat Edaran No. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang merekomendasikan bahwa semua kegiatan di lembaga pendidikan harus dilakukan secara jarak jauh dan semua materi harus disampaikan di rumah. Dalam situasi saat ini, faktor keberhasilan dalam pembelajaran online adalah orang tua. Orang tua memainkan peran yang sangat besar dalam kemampuan pendidikan anak. Mengingat sebagian besar waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah bersama orang tua atau saudara kandungnya daripada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak terletak pada keluarga, terutama orang tua. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah komunikasi yang penuh dengan pengertian untuk menciptakan hubungan yang baik, dan disertai dengan bimbingan atau motivasi untuk memajukan belajar anak.

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang secara langsung dan tatap muka dengan umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif, dan proses ini dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Selain efektif, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan wajib dilakukan oleh setiap orang, baik dalam organisasi, komunitas maupun keluarga. Anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, tentu saja belum bisa menguasai alat dan fasilitas teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran online. Di

sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar online di masa pandemi ini.

Dalam kondisi saat ini, karena adanya *covid-19*, orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran online di rumah. Terutama orang tua ibu, selain menjadi ibu rumah tangga, juga harus bertanggung jawab atas pembelajaran anaknya di rumah, ibu wajib mendampingi anaknya untuk pembelajaran online di rumah secara penuh sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Terutama bagi anak-anak sekolah dasar kelas 1 dimana mereka masih mengenal calistung (baca, tulis, dan hitung), perlunya orang tua untuk mengawasi, mendidik dalam menggunakan gadget selama proses pembelajaran berlangsung. Selain masalah tersebut, jaringan internet juga kuota menjadi kendala yang membuat sebagian proses pembelajaran menjadi terhambat.

Keberadaan jejaring sosial *Whatsapp* merupakan alat komunikasi/pembelajaran yang digunakan di Jatimulyo. *Whatsapp* adalah aplikasi yang paling populer karena banyak orang menggunakannya untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan sebagai individu maupun kelompok. Aplikasi *Whatsapp*, khususnya fitur *Whatsapp* Grup, idealnya digunakan sebagai sarana diskusi antara orang tua dan guru saat menyebarkan informasi akademik, yang merupakan upaya sekolah untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran siswa. Aplikasi ini memberikan dukungan untuk pelaksanaan pembelajaran online. Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran *Digital parenting* Terhadap Proses Pembelajaran Daring Melalui *Whatsapp* Grup Di Masa Pandemi (Studi Kasus Wali Murid SDN 2 Jatimulyo, Lampung Selatan)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran orang tua di era digital (*digital parenting*) dalam proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp* Grup di SDN 2 Jatimulyo di masa pandemi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua di era digital (*digital parenting*) dalam proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp* Grup di SDN 2 Jatimulyo di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan ide untuk mengembangkan penelitian dari bidang ilmu komunikasi dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam mengeksplorasi peran *digital parenting* dengan keterkaitannya teori komunikasi interpersonal.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan lebih banyak pengetahuan terkait pendidikan digital dalam meningkatkan peran dan rasa tanggung jawab orang tua dalam mengawasi, mengajar, membimbing, dan memotivasi anak-anak mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran bahkan ketika belajar online dan sebagai kontribusi, sehingga mereka tidak hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan ke sekolah.

- 2) Memastikan bahwa masyarakat, terutama pendidik dan orang tua, memahami penggunaan media di era digital untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak sehingga mereka menggunakan Internet seperlunya, untuk keuntungan mereka dan tidak menyalahgunakannya untuk tujuan negatif.

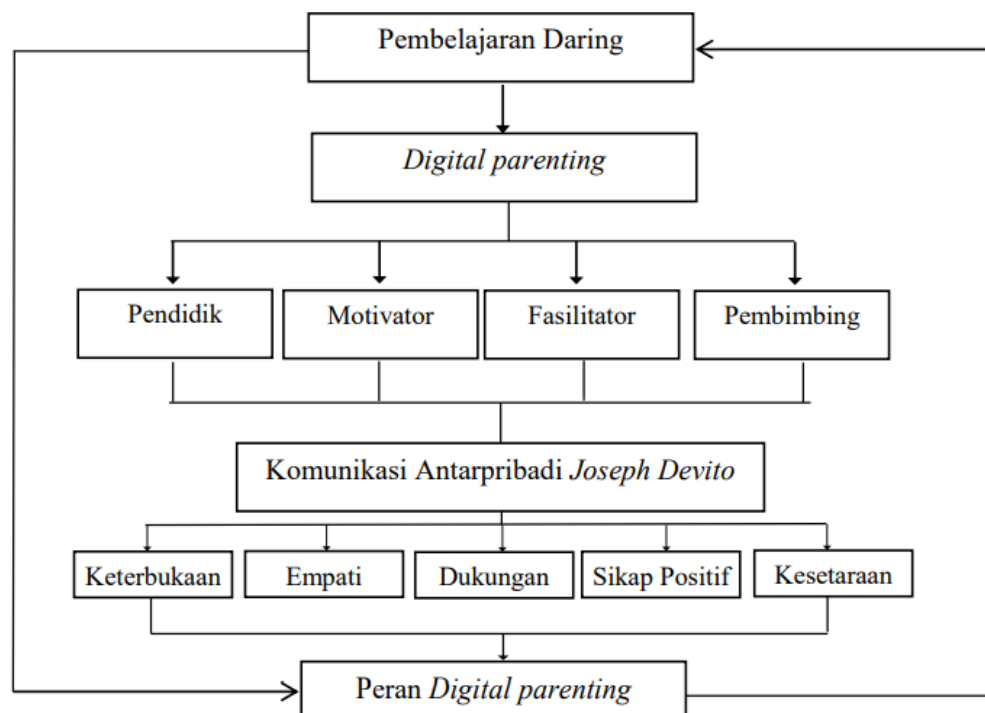
1.5 Kerangka Pikir

Pada akhir tahun 2019, dunia diguncang oleh virus yang menewaskan banyak orang di Wuhan. Pada awal 2020, virus ini masuk ke Indonesia melalui penularan dari manusia ke manusia. Keberadaan virus *covid-19* sangat memprihatinkan masyarakat. Hal ini tidak hanya terkait dengan sektor kesehatan tetapi juga berdampak pada berbagai sektor lain seperti sektor pendidikan. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang sering disebut sebagai belajar dari rumah (BDR) (Kemdikbud, 2020).

Sekolah rumah dilakukan melalui metode online dengan menggunakan teknologi yang ada seperti konferensi video melalui berbagai platform, aplikasi *Whatsapp*, dan lain-lain. Dalam pendidikan dasar, kegiatan belajar dari rumah terutama didampingi oleh orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu pembelajaran selama pandemi. Peran orang tua dalam mengawasi, mendampingi proses belajar anak saat ini menjadi tekanan bagi orang tua, terutama orang tua (ibu) dari anak usia sekolah dasar. Khususnya orang tua yang memiliki murid kelas 1 SD, dimana mereka masih mengenal calistung (membaca, menulis, berhitung).

Anak-anak masa kini termasuk dalam kategori *digital natives*, mereka yang terpapar media elektronik dan digital sejak usia dini. Sedangkan orang tua masa kini didominasi oleh mereka yang termasuk dalam kelompok *digital*

migrant, mereka yang tumbuh sebelum teknologi digital menjadi populer. *Digital native* cenderung lebih akrab dengan teknologi daripada *digital migrant*, sehingga mereka sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi daripada orang tua mereka. Oleh karena itu, cara dan model pengasuhan anak sebagai *digital migrant* dalam kaitannya dengan anak sebagai *digital native* perlu ditingkatkan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir
(Sumber: diolah oleh peneliti)

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua di era digital yang sekarang biasa disebut *digital parenting* dalam model pengasuhan anak melalui pendekatan antara ibu dan anak dengan menggunakan teori komunikasi antarpribadi *DeVito* dengan ciri-ciri seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif terhadap proses pembelajaran online melalui *Whatsapp* grup di masa pandemi.

Berikut merupakan kerangka pemikiran peneliti dimana peran orang tua di era digital menerapkan *digital parenting* terhadap proses pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup dengan menggunakan fokus penelitian yaitu pola

pengasuhan orang tua di era digital melalui teori *Joseph DeVito* tentang komunikasi interpersonal (keterbukaan, empati, dukungan, sikap, sikap positif) antara orang tua dan anak untuk mengetahui peran *digital parenting* dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* selama pandemi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu mencantumkan penelitian terdahulu, hal ini bertujuan untuk mencari perbandingan sebagai upaya untuk menunjukkan orisinalitas dari sebuah penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti sehingga memudahkan dalam penyusunan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai topik yang akan diteliti.

Penelitian pertama oleh Wardina Khairani (2019) berjudul Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Desa Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbangi Besar) (2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 orang tua yang memiliki anak yang menggunakan media online, 8 diantaranya dipengaruhi secara negatif dan 2 dipengaruhi secara positif. Dampak negatif penggunaan media internet pada anak adalah anak suka melalaikan sholat, anak malas membaca Al Quran, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberi akses internet, anak menjadi individu yang individualis yang tidak peduli dengan lingkungannya. Dampak positif dari penggunaan media online pada anak adalah anak akan lebih mudah menyelesaikan tugas sekolah dan mereka akan dapat mengakses video pendidikan untuk anak di YouTube.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wardina Khairani (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah studi kualitatif tentang peran orang tua. Ciri khas dari objek penelitian ini adalah peran orang tua yang

fokus pada penggunaan media online terhadap perilaku keagamaan anak. Sementara itu, objek penelitian peneliti adalah peran orang tua (*digital parenting*), yang berfokus pada bagaimana peran orang tua dalam menciptakan komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran online. Materi yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai informasi latar belakang penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan membantu dalam desain penelitian.

Penelitian kedua oleh Siti Nur Khalimah yang berjudul " Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" menyimpulkan bahwa orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.". Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah dengan peneliti yaitu tentang mengidentifikasi peran orang tua. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, serta kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam proses pembelajaran online (komunikasi antarpribadi) dengan menggunakan teori komunikasi antarpribadi Joseph DeVito.. Bahan-bahan yang disajikan oleh peneliti terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan alat analisis data dalam penyusunan penelitian ini.

Kemudian Enilia Safitri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orang tua Dalam Pembentukan Kepribadian anak di era Milenial (Studi Kasus Di desa Talang Tinggi, kecamatan Seluma Barat, kabupaten Seluma) menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk identitas anak di era Milenial di desa Talang Tinggi, kecamatan Seluma Barat, kabupaten Seluma tidak sepenuhnya dipenuhi oleh orang tua. Beberapa faktor yang menghambat

orang tua dalam membentuk jati diri anak di era milenial adalah kesibukan orang tua dengan pekerjaan sehari-hari, masuknya berbagai budaya dunia yang berpengaruh, yang sering disebut sebagai milenial. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Enilia dengan peneliti yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Enilia Safitri lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era Milenial di desa Talang Tinggi kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada peran orang tua dalam proses pembelajaran online anak. Studi Enilia antara lain berkontribusi pada panduan sumber data dan alat analisis data dalam studi ini.

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1	Judul	Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar).
	Peneliti	Wardina Khairani
	Kontribusi Bagi Peneliti	Sebagai panduan untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan untuk membantu rancangan penelitian.
	Perbedaan Penelitian	Objek penelitiannya adalah peran orangtua yang berfokus pada penggunaan media internet terhadap perilaku keagamaan anak. Sedangkan, objek penelitian yang peneliti lakukan adalah peran orangtua (<i>digital parenting</i>) berfokus pada bagaimana peran orang tua di era digital dalam proses pembelajaran daring.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 orang tua yang memiliki anak yang menggunakan media online, 8 diantaranya berpengaruh secara negatif dan 2 berpengaruh secara positif. Dampak negatif penggunaan media online pada anak adalah anak suka melalaikan sholat, anak malas mengaji, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberi

	akses internet, dan anak menjadi individu yang individualis yang tidak peduli dengan lingkungannya. Dampak positif dari penggunaan media online pada anak adalah anak akan lebih mudah menyelesaikan tugas sekolah dan mereka akan dapat mengakses video pendidikan untuk anak di YouTube.
2. Judul	Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021
Peneliti	Siti Nur Khalimah
Kontribusi Bagi Peneliti	Kontribusi yang diberikan oleh peneliti sebelumnya dijadikan peneliti sebagai referensi serta sebagai alat analisis data dalam penyusunan penelitian ini.
Perbedaan Penelitian	Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, serta kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam proses pembelajaran online (komunikasi antarpribadi) dengan menggunakan teori komunikasi antarpribadi Joseph DeVito dengan aspek keterbukaan, empati, dukungan dan sikap positif terhadap peran orang tua di era digital.
Hasil Penelitian	Peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak & pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga

	mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar.
3. Judul	Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)
Peneliti	Enilia Safitri
Kontribusi Bagi Peneliti	Kontribusi sebagai panduan sumber data dan alat analisis data dalam penelitian ini.
Perbedaan Penelitian	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era Milenial. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti lebih berfokus pada peran orang tua dalam pembelajaran online anak.
Hasil Penelitian	Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial di desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma belum sepenuhnya disadari oleh orang tua. Beberapa faktor yang menghambat orang tua dalam membentuk identitas anak di era Milenial adalah kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehari-hari dan masuknya berbagai budaya dunia yang berpengaruh, yang sering disebut sebagai milenial.

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Secara keseluruhan, beberapa poin yang membedakan kajian peneliti dengan ketiga penelitian yang dijadikan rujukan adalah pada pokok bahasan penelitian, yaitu peran *digital parenting* dalam proses pembelajaran daring. Peneliti juga menggunakan teori pengasuhan digital dengan melibatkan teori komunikasi antarpribadi karena fokus penelitian adalah peran orang tua di era digital dalam kaitannya dengan proses pembelajaran online melalui media yang digunakan.

2.2. Uraian Teoritis

Morissan (2013) menyatakan bahwa setiap upaya dalam mendeskripsikan suatu peristiwa disebut teori, yang merupakan ide atau gagasan tentang bagaimana sesuatu bisa terjadi. Uraian teoritis berfungsi sebagai landasan untuk mengidentifikasi teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian. Serta merupakan penjelasan teoritis mengenai variabel dan konsep penelitian.

2.2.1 Pembelajaran Daring (*Online*)

Daring berarti 'online', menggantikan kata online, yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online, yang berarti terhubung ke internet. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran atau media sosial. Tim Kemenristekdikti (2017) menyatakan daring merupakan terjemahan dari istilah online, yang berarti terhubung dengan jaringan komputer. Dewi (2020) menyatakan *e-learning* adalah setiap pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (jaringan area lokal, jaringan area luas atau internet) untuk mengirimkan konten pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada yang mengartikan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang disampaikan melalui media online. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran online, siswa memiliki fleksibilitas untuk memilih kapan harus belajar, mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran online dilakukan dengan mengadaptasi kemampuan masing-masing sekolah. Teknologi digital seperti *google classroom*, *learning house*, *zoom*, *video conference*, atau *chatting* dan lain-lain dapat digunakan dalam pembelajaran online. Sofyana (2019) menyatakan pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dalam jaringan yang masif dan terbuka/ daring untuk menjangkau peserta didik yang semakin antusias. Pembelajaran daring yang dibahas dalam artikel ini adalah tentang penugasan yang dipantau oleh guru melalui grup *Whatsapp*

sehingga anak-anak benar-benar belajar. Guru kemudian bekerja di rumah, berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call dan foto-foto kegiatan belajar anak di rumah, untuk memastikan interaksi antara guru dan orang tua.

Keistimewaan pembelajaran daring adalah memungkinkan siswa belajar tanpa harus hadir di ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan siswa, atau siswa dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Mahnum (2018) pandangan Ruth Colvin Clark dan Richard E. Meyer, yaitu: Pertama, pembelajaran daring harus memiliki dua elemen penting, yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami isi pelajaran. Kedua, pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan komputer dengan menggunakan teks, suara atau gambar seperti ilustrasi, foto, animasi dan video. Ketiga, pembelajaran daring dirancang untuk membantu pendidik mengajar peserta didik secara objektif.

Sari (2015) menyatakan ketika mempertimbangkan penggunaan *e-learning*, perhatian juga harus diberikan pada beberapa karakteristik *e-learning* yaitu:

1. Menggunakan layanan teknologi elektronik untuk mendapatkan informasi dan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara guru dan murid atau antara murid satu dengan yang lainnya.
2. Penggunaan fasilitas komputer, seperti jaringan komputer (jaringan komputer atau fasilitas digital)
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk pendidikan mandiri
4. Bahan ajar dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa atau oleh siapa saja, tidak terbatas waktu dan tempat, kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhannya.
5. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran, maupun dalam menentukan hasil belajar, atau mengelola pendidikan, dan

memperoleh informasi dalam jumlah besar dari berbagai sumber informasi.

Munir (2009) menyatakan ada juga kelemahan dalam proses pembelajaran daring, antara lain:

1. Menggunakan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat pembelajar dan pengajar terpisah secara fisik, begitu juga pembelajar satu sama lain. Pemisahan fisik ini bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kedekatan antara guru dan peserta didik, yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi dapat menghambat pembentukan sikap, nilai, moral atau perilaku sosial dalam proses pembelajaran, sehingga tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teknologi adalah bagian penting dari pendidikan, tetapi jika lebih menekankan pada aspek teknologi daripada aspek pendidikan, ada kecenderungan untuk lebih fokus pada aspek teknis atau bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademis, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan siswa.
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pembelajaran dan pendidikan, dengan penekanan pada aspek pengetahuan atau psikomotorik dan kurang menekankan pada aspek afektif.
4. Guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran yang didukung TIK. Jika tidak ada kesempatan untuk menguasainya, maka transfer pengetahuan atau informasi akan terhambat dan bahkan dapat menggagalkan pembelajaran.
5. *E-learning* menggunakan layanan online yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada guru. Jika peserta didik tidak mampu belajar secara mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka akan sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Kerugian teknisnya adalah tidak semua peserta didik dapat

menggunakan internet karena kurangnya atau kekurangan komputer yang terhubung ke internet. Tidak semua lembaga pendidikan dapat menyediakan listrik dan infrastruktur untuk mendukung e-learning. Jika peserta didik mencoba untuk menyediakan fasilitas mereka sendiri atau menyewa dari warnet, mereka mungkin akan terhambat oleh masalah biaya.

7. Jika Anda tidak menggunakan perangkat lunak open source, Anda mungkin menemukan keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang relatif mahal.
8. Kurangnya keterampilan untuk bekerja lebih optimal dengan komputer dan internet.

2.2.2 Peran Orang Tua Digital (*Digital parenting*)

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun *non-formal*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Lestari (2012) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Rode (2009) *Digital parenting*, menurut Jennifer, adalah strategi pengasuhan anak yang berkaitan dengan aturan penggunaan perangkat digital baik online maupun offline untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman yang terkait dengan penggunaannya. Orang tua juga melindungi anak-anak di lingkungan nyata dan digital. Sukiman (2016) menyatakan pengasuhan digital mencakup kegiatan orang tua untuk memberikan batasan yang jelas, bimbingan dan pengawasan terhadap anak dalam penggunaan media digital. Orang tua dan anak perlu menyepakati

penggunaan media digital, menggunakan program/aplikasi edukasi yang terkait dengan aspek perkembangan anak, daripada melarang anak menggunakan gadget. Ini tidak berarti bahwa orang tua sepenuhnya melarang anak-anak mereka untuk menggunakan teknologi digital, tetapi menetapkan aturan dan batasan yang jelas tentang penggunaannya.

Menurut Yurdakul et al., (2013) peran orang tua yang dijelaskan dalam konteks ini mencerminkan konsep pengasuhan digital. Jadi, pengasuhan digital adalah tentang bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka di era digital. Pengasuhan digital adalah tentang menetapkan batasan yang jelas bagi anak-anak tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat menggunakan perangkat digital.

Ada yang harus dilakukan orang tua dengan anak-anak mereka dalam pengasuhan digital dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan mereka tentang internet dan gadget. Jika ada internet di rumah, letakkan di ruang keluarga dan siapa yang bisa melihat apa yang dilakukan anak dengan online.
2. Batasi penggunaan gadget dan internet oleh anak-anak.
3. Memastikan pemahaman dan kesadaran akan dampak negatif dari internet atau gadget
4. Larang keras sesegera mungkin jika ada sesuatu yang tidak pantas untuk ditonton.
5. Membangun komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak-anak.

Menurut Herlina et al., (2018) hal-hal yang harus dilakukan orang tua dengan anak-anak mereka sebagai bagian dari pengasuhan digital adalah sebagai berikut:

1. Mendampingi anak-anak untuk mengakses gadget
2. Memandu penggunaan perangkat dan media digital
3. Keseimbangan antara waktu yang dihabiskan menggunakan

perangkat digital dan berinteraksi dengan dunia nyata.

4. Menyediakan perangkat digital bagi anak-anak sesuai kebutuhan.
5. Pilih program/aplikasi yang positif.
6. Mendukung dan memperkuat interaksi
7. Gunakan perangkat digital dengan bijak
8. Melacak aktivitas online anak Anda

Menurut Nika Cahyati et al., (2020) peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengarah atau director.

Menurut Arifin (1992) ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Menurut Nur (2015) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- 1) Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor
- 2) Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

2.2.3 Komunikasi

Komunikasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pertukaran informasi atau pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Kriyantono (2019) Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) mengirimkan rangsangan (dengan menggunakan simbol-simbol verbal) kepada orang lain dengan tujuan agar dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku mereka (komunikan). Sedangkan Everett M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses di mana suatu gagasan dikomunikasikan dari sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku mereka. Komunikasi didefinisikan oleh Bernard Berelson dan Gary A. Steiner sebagai transmisi informasi,

ide, emosi, keterampilan, dan sebagainya melalui penggunaan simbol, kata, gambar, angka, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses penyampaian informasi tersebut yang dinamakan komunikasi.

Dari berbagai macam pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun non verbal yang dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) ataupun tidak langsung seperti melalui *smartphone* dengan tujuan agar dapat mempengaruhi perilaku komunikan. Komunikasi bersifat dinamis yang artinya komunikasi bersifat tidak tetap dan terus mengalami perubahan mengikuti zaman. Sifat dinamis ini disebabkan oleh adanya motif kepentingan, konteks sosial, dan kemampuan berkomunikasi manusia yang terus mengalami perubahan. Komunikasi juga bersifat terus-menerus dan telah dimulai sejak kita lahir hingga sekarang. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, hal ini karena komunikasi memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial. Selain itu, komunikasi juga bersifat kompleks yang berarti komunikasi tidak terjadi di ruang hampa karena adanya pengaruh dari berbagai faktor kehidupan.

Komunikasi memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada komunikan dan sebagai alat bagi manusia untuk melakukan interaksi sosial. Berdasarkan pendapat Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, terdapat dua fungsi umum dalam komunikasi. Pertama, sebagai kelangsungan hidup seseorang yang berupa keamanan fisik, kesadaran pribadi tentang bagaimana seseorang dalam memberikan gambaran mengenai dirinya sendiri kepada orang lain, serta untuk memenuhi tujuan individu itu sendiri. Kedua, sebagai kelangsungan hidup masyarakat, yaitu untuk memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan eksistensi masyarakat. Komunikasi bertujuan sebagai sarana dalam memberikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain agar dapat memberikan

pengaruh terhadap pola pikir mereka, mengubah sikap mereka, atau memotivasi mereka untuk mengambil sebuah tindakan.

2.2.4 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan secara sekunder.

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seorang komunikator kepada seorang komunikan dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media dalam komunikasinya. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi berupa bahasa, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan lain sebagainya yang secara perasaan mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikannya.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang atau simbol. Media kedua dapat berupa surat kabar, televisi, telepon, film, dan lain sebagainya. Proses komunikasi secara sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka untuk memformulasikan isi pesan komunikasi perlu dilakukan penataan ulang pada lambang (simbol) dimana komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

2.2.5 Teori Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, di mana setiap peserta memiliki kesempatan untuk menangkap reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Meskipun komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan yang dominan dalam kehidupan kita sehari-hari, namun sulit untuk memberikan penjelasan yang tepat yang diharapkan dapat diterima oleh pihak yang berbeda. Seperti berbagai konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi antarpribadi juga memiliki penjelasan dari para ahli di berbagai bidang komunikasi.

Komunikasi antarpribadi adalah suatu bentuk komunikasi. Komunikasi antarpribadi sebenarnya adalah proses sosial di mana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang berlangsung secara tatap muka antara beberapa orang. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, perilaku, dan pendapat orang lain. Ini karena bersifat dialogis, dalam bentuk percakapan. Komunikator juga dapat mengenali reaksi komunikan pada saat ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terampil berkomunikasi.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi antar pribadi sebenarnya adalah satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi secara bertatap muka antara beberapa individu. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, perilaku, dan pendapat orang lain. Hal ini dikarenakan sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikator pun dapat mengetahui tanggapan dari komunikannya saat itu juga.

Menurut Liliweri (1991) komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi langsung di mana hanya dua orang yang berpartisipasi. Adapun beberapa contoh komunikasi: suami dan istri, dua orang teman dekat, dua orang rekan kerja, guru dan murid dan sebagainya. DeVito menjelaskan bahwa dalam komunikasi antarpribadi pengetahuan seseorang tentang orang lain didasarkan pada data psikologis dan sosiologis. Teori yang digunakan adalah teori DeVito tentang komunikasi antarpribadi. DeVito mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai transmisi pesan dari satu orang dan penerimaannya oleh orang atau kelompok lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. DeVito juga mengusulkan bahwa komunikasi antarpribadi mengandung karakteristik seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan/kesamaan.

1) Keterbukaan

Komunikator dan komunikan mengungkapkan semua ide atau pemikiran tentang masalah secara bebas (tidak tertutup) dan terbuka, tanpa rasa takut atau malu. Keduanya saling memahami dan mengerti kepribadian masing-masing. Menurut Depdikbud (1995:151) “keterbukaan adalah kemampuan seseorang untuk bersifat tidak tertutup terhadap perasaan”.

Menurut Wood (2010) Keterbukaan diri berkaitan dengan berbagai informasi pribadi yang diungkapkan kepada orang lain yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Menurut DeVito (2013) Tingkat keterbukaan diri individu disesuaikan dengan di mana ia berada, bagaimana situasi yang sedang dihadapi, dan dengan siapa ia berkomunikasi. Hal ini dilakukan karena keterbukaan diri dapat berupa informasi umum hingga informasi yang bersifat sangat pribadi. Beberapa individu biasanya akan sangat terbuka mengenai informasi dirinya kepada orang lain ketika mereka merasa nyaman melakukan komunikasi dengan orang tersebut, dan begitu sebaliknya ketika individu merasa tidak nyaman dengan seseorang

maka ia akan membatasi dalam memberikan informasi mengenai dirinya. Keterbukaan (openness), yaitu sejauh mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkannya. Dengan kata lain terjadi keterbukaan antara orang tua dan anak selama proses belajar daring berlangsung dikarenakan orang tua selalu mendampingi serta mengajak anak untuk berkomunikasi

2) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain pada waktu tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui mata orang lain tersebut. Menurut De Vito (1986:70) “empati adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan apa yang dialami orang lain pada moment-moment tertentu”. Empati dimaksudkan untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Empati adalah suatu persatuan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut.

Menurut M Umar dan Ahmad Ali (1992:68) “empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain, sedangkan Patton berpendapat bahwa empati bermakna memposisikan diri pada posisi orang lain. Meskipun ini tidak mudah, tetapi sangat perlu jika seseorang ingin memiliki rasa kasih kepada orang lain serta ingin memahami dan memperhatikan orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan

dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

3) Dukungan

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap baik hati. Setiap pendapat, gagasan atau pemikiran yang diungkapkan didukung oleh mereka yang terlibat. Dengan cara ini, keinginan atau aspirasi yang ada memotivasi orang tersebut untuk mencapainya. Dukungan membantu seseorang untuk lebih antusias dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Menurut Notoatmodjo (2003) “dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan”. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif. Pendapat Chaplin (2011) “dukungan juga dapat diartikan sebagai memberi dorongan/motivasi, semangat dan nasehat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang agar dia tetap bertahan pada apa yang dihadapi atau dijalaninya.

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dan melakukan aktifitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat yaitu keluarga. Dalam penelitian ini, dukungan para orang tua ibu dengan memberikan dukungannya memberikan motivasi, selalu memberikan semangat belajar agar apa yang ingin dicita-citakan oleh si anak dapat terwujud di kemudian hari.

Menurut Friedman (2010) Dukungan keluarga ialah tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan Informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Adapun dukungan orang tua ibu yang memberikan bentuk reward sebagai apresiasi karena telah mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik yaitu dengan memberikan uang saku untuk membeli jajanan kesukaannya.

4) Kepositifan

Setiap percakapan dapat memiliki pikiran pertama yang positif, perasaan positif yang mencegah pihak-pihak yang berkomunikasi mengalami kecurigaan atau prasangka yang mengganggu interaksi mereka. Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Apabila seseorang berfikir positif tentang dirinya, maka akan berpikir positif juga terhadap orang lain, sebaliknya bila menolak diri sendiri, maka akan menolak orang lain. Hal-hal yang disembunyikan seseorang tentang dirinya seringkali adalah juga hal-hal yang tidak disukainya pada orang lain. Bila seseorang memahami dan menerima perasaan-perasaannya, maka akan lebih menerima perasaan-perasaan sama yang ditunjukkan orang lain. Rasa positif dapat ditunjukkan dengan adanya ketertarikan terhadap komunikasi disertai dengan memberikan reinforcement terhadap perilaku yang diharapkan, seperti tepukan di bahu dan senyuman.

5) Kesetaraan/kesamaan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara, artinya harus ada pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Untuk mencapai kesamaan pemahaman diperlukan usaha-usaha komunikatif antar anggota keluarga. Keakraban dan kedekatan keluarga orang tua dan anak membuat komunikasi dapat berjalan secara efektif. Kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi akan efektif jika orang tua dapat membaca dunia anaknya (selara, keinginan, hasrat, pikiran dan kebutuhan). Kesamaan atau kesetaraan. Komunikasi menjadi lebih intim dalam hubungan personal yang lebih kuat jika mereka memiliki kesamaan tertentu, seperti kesamaan sikap, perilaku, usia, ideologi dan preferensi.

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi, kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara, artinya harus ada pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Untuk mencapai kesamaan pemahaman diperlukan usaha-usaha komunikatif antar anggota keluarga. Keakraban dan kedekatan keluarga orang tua dan anak membuat komunikasi dapat berjalan secara efektif. Kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi akan efektif jika orang tua dapat membaca dunia anaknya (selaras, keinginan, hasrat, pikiran dan kebutuhan). Menurut Devito (1997: 259-264) “Kesamaan adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. hal ini ditandai arus pesan yang dua arah”.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Burhan Bungin (2001) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi yang berbeda atau variabel yang berbeda yang terjadi di masyarakat yang menjadi permasalahan, kemudian memunculkan kondisi, situasi atau variabel tertentu sebagai ciri atau gambaran. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, mendefinisikan situasi tertentu (dalam konteks tertentu), mengeksplorasi lebih banyak hal tentang kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kejadian bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung pada kondisi dan jumlah gejala yang terdeteksi.

Penulis akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2012) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks masyarakat dengan mengedepankan proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, ada sebaiknya penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran orang tua di era (*digital parenting*) dalam proses pembelajaran daring selama pandemi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah studi tentang keseluruhan yang ada pada suatu objek atau situasi sosial tertentu, tetapi fokus atau inti yang perlu diselidiki harus diidentifikasi. Menurut Sugiyono (2010) fokus penelitian perlu dilakukan karena adanya keterbatasan baik tenaga, dana maupun waktu, dan agar hasil penelitian tetap terarah. Fokus dari penelitian ini adalah peran *digital parenting* dalam proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp* grup pada masa pandemi di SDN 2 Jatimulyo dengan indikator karakteristik teori komunikasi antarpribadi antara orang tua (ibu) dan anak yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 2 Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Peneliti melakukan penelitian pada orangtua ibu/ wali murid kelas 1 SDN 2 Jatimulyo di kelas 1A, 1B, 1C, 1D.

Nama Sekolah	SD N 2 Jatimulyo
NPSN	10801176
Alamat	Jl. P. Senopati Gg. Pertemuan 2 Jatimulyo, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung
Kode Pos	35365
Status	SD Negeri
Email	sdn2jatimulyo_10801176@yahoo.com
Website	Belum Punya
Kepala Sekolah	Karsiti
Daya Listrik	450
Ruang Kelas	12
Peserta Didik	567

Gambar 2. Profil SDN 2 Jatimulyo

(Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id)

Berikut merupakan daftar pengajar pada sekolah SD N 2 Jatimulyo berdasarkan data website resmi KEMDIKBUD (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

No	Nama	Jenis		Nama	Jenis
1	Ibu Kiki Indah Pratiwi	Guru	16	Ibu Asnah	Guru
2	Ibu Darwisag	Guru	17	Ibu Rizkya Sandra Gita	Guru
3	Ibu Herlina	Guru	18	Ibu Winarsih, S.pd.	Guru
4	Ibu Rahmawati, S.pd.i	Guru	19	Ibu Emilia, S.pd.	Guru
5	Ibu Sari Dani Hutagalung, S.pd.	Guru	20	Ibu Mya Rosyalina	Guru
6	Ibu Mursiyati, A.ma.	Guru	21	Ibu Malayani Yusuf	Guru
7	Ibu Yuliasari	Guru	22	Ibu Subiantari	Guru
8	Ibu Apriliyani, M.pd.	Guru	23	Ibu Sutarsiyem	Guru
9	Ibu Rima Patmasari Mardha	Guru	24	Ibu Sri Sularni Setiyo Utami, S.pd.sd	Guru
10	Ibu Sisca Gustiana	Guru	25	Ibu Herlasti Ningrum	Guru
11	Ibu Badriah, S.pd	Guru	26	Ibu Hosnawati, S.pd.sd	Guru
12	Ibu Mardiah	Guru	27	Ibu Yasnetti, S.pd.sd	Guru
13	Ibu Jaurah	Guru	28	Ibu Eliyatullaila	Guru
14	Ibu Apridawati, Spd	Guru	29	Bapak Sugiyono, S.pd.	Guru
15	Ibu Popy Nurlaili	Guru	30	Bapak Riswan, S.pd.	Guru
			31	Bapak Nur Irianto, S.pd.	Guru
			32	Bapak Rahmad Hermawan, S.pd.	Guru
			33	Bapak Rahmad Hermawan	Guru
			34	Bapak Aan Armaji	Guru
			35	Bapak Rahmat Rianto, A.ma.pd.	Guru

Gambar 3. Data Guru SDN 2 Jatimulyo
(Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id)

3.4 Penentuan Informan

Teknik identifikasi informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut diasumsikan paling tahu apa yang akan kita harapkan. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan evaluasi peneliti terhadap sampel yang harus sesuai dengan karakteristik atau atribut tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran *Digital parenting* dalam Pembelajaran Daring melalui grup *Whatsapp* pada masa pandemi.

Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini secara purposive sampling yang berpedoman pada syarat-syarat yang dipenuhi yaitu berikut ini :

1. Sampel penelitian memiliki kriteria dan karakteristik yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti dengan didasarkan pada hasil observasi dan pengumpulan data.
2. Sampel penelitian memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan
3. Merupakan bagian dari populasi yang masuk ke dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti

Pemilihan informan yang telah disebutkan merupakan hal yang utama dan harus dilakukan secara cermat, maka dari itu informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua (ibu) dari anak yang bersekolah di SDN 2 Jatimulyo
2. Informan merupakan orang tua (ibu) dari anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar khususnya kelas 1 SD yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas 1A, 1B, 1C, 1D. Setiap kelas diwakilkan dua orang

informan.

3. Informan merupakan para orang tua (ibu) yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan yang tergabung dalam grup pembelajaran daring anaknya.
4. Informan adalah mereka yang memiliki pengetahuan luas tentang peristiwa yang diteliti serta mengalami secara langsung peristiwa tersebut.
5. Informan memiliki informasi yang cukup, serta memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk diwawancarai dan memiliki data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan prosedur penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2012), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Metode dokumentasi, observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi ketika peneliti berbicara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan dan penggunaan teknik tertentu. "Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Menurut Moleong (2007), percakapan antara dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban". Dalam penelitian ini, subjek wawancara adalah orang tua wali murid.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode analisis dan pengolahan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya yang mendukung data penelitian. Menurut Burhan (2008) dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri sejarah. Metode dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data tentang peran orang tua di era digital (*digital parenting*) dan arsip-arsip SDN 2 Jatimulyo lainnya dalam penelitian.

3) Observasi

Menurut Sugiyono (2012) observasi merupakan metode pengumpulan data untuk mengamati perilaku orang, proses kerja, gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Alat yang digunakan oleh para peneliti adalah observasi non-partisipatif yang tidak terstruktur. Sifat alat yang tidak terstruktur memudahkan peneliti untuk menggali informasi terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*.

3.6 Teknik Analisis Data

Data kemudian dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara atau pengumpulan dokumen yang relevan. Setelah pengamatan langsung di lokasi penelitian, peneliti dapat memverifikasi keabsahan data untuk mengetahui peran orang tua dalam sekolah online. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama pengumpulan data berlangsung, serta setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari orang yang diwawancarai. Jika jawaban responden tampak tidak memuaskan setelah dianalisis, peneliti terus mengajukan pertanyaan lagi sampai data dianggap valid pada titik tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus tanpa terputus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Sugiyono (2015) kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, pemetaan data dan menghasilkan/verifikasi kesimpulan.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua di era (*digital parenting*) dalam menghadapi proses pembelajaran

daring. Data yang terkumpul dalam penelitian ini meliputi hasil observasi peneliti kepada orang tua wali murid juga salah satu guru SDN 2 Jatimulyo, dimana peneliti mengunjungi SDN 2 Jatimulyo dan rumah para wali murid serta lingkungan sekitar. Kemudian, hasil wawancara dari mereduksi data dari penelitian ini terdapat delapan informan yaitu orang tua (ibu) atau wali murid dari kelas 1A, 1B, 1C, 1D diwakili dua orang informan setiap kelasnya. Hasil wawancara dari para orang tua (ibu) atau wali murid SDN 2 Jatimulyo sebanyak delapan informan dimana masing-masing diambil dua orang perkelasnya sebagai perwakilan, yaitu kelas 1A, 1B, 1C, 1D.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini menyajikan data dengan memilih data yang relevan dengan penelitian tentang peran orang tua di era (*digital parenting*) dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup pada masa pandemi di SDN 2 Jatimulyo. Hasil temuan peneliti pada penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi adalah peran digital parenting yang berperan ganda sebagai orang tua di rumah dan juga guru di rumah bagi anak-anaknya. Orang tua selalu membimbing dan mengarahkan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam kategori komunikasi antarpribadi antara ibu dan anak terjalin keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh data yang terpercaya dan konsisten mengenai peran *digital parenting* dalam proses pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup di masa pandemi di SDN 2 Jatimulyo. Terdapat 5 peran orang tua di SDN 2 Jatimulyo dengan menerapkan indikator komunikasi antarpribadi antara ibu dan anak melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dipelajari, dikumpulkan dan dicatat selama kegiatan penelitian harus terjamin keakuratan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus mampu memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. "Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang muncul dari subjek penelitian dengan data yang dapat dikomunikasikan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian", (Sugiyono, 2008). Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam validasi sebagai verifikasi data dari berbagai sumber, metode dan waktu. Sugiyono (2008) membagi triangulasi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, validasi data dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, validasi data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Pengumpulan data harus disesuaikan dengan kondisi sumber.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya. Menggali sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (sesuai).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis komunikasi antarpribadi dengan teknik wawancara mendalam dan observasi pada beberapa informan utama dan informan pendukung pada wali murid (orang tua ibu) di SDN 2 Jatimulyo mengenai Peran *Digital parenting* Dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp* Grup menyimpulkan:

1. Peran *digital parenting* (orang tua di era digital) dalam proses pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup di masa pandemi pada wali murid khususnya orang tua ibu berjalan dengan baik, orang tua sebagai guru di rumah bagi anak-anaknya harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan berbagai sumber belajar bagi anak untuk terus mengembangkan keterampilan dan menyelesaikan tugasnya bersama. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar dari rumah sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, dan komunikator yang baik untuk anaknya.
2. Berdasarkan konsep teori komunikasi antarpribadi DeVito selama melakukan proses belajar daring orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk tetap selalu terbuka (*openness*) terhadap apa yang dia alami baik permasalahan belajar daring ataupun lainnya. Dengan adanya keterbukaan yang terjalin antara anak dan orang tua maka orang tua berempati (*empathy*) dengan memahami serta merasakan kesulitan yang anak alami selama proses belajar. Selama proses belajar daring orang tua memberikan dukungan (*supportiveness*) kepada anak dalam

meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk menjalankan atau melakukan proses belajar daring. Selama anak melakukan proses belajar daring orang tua juga sering memberikan sikap positif (*positiveness*) kepada anak yang bertujuan untuk membuat anak merasa nyaman selama melakukan proses belajar daring di rumah serta kesamaan pemahaman (*equality*) juga keakraban dan kedekatan orang tua dan anak membuat komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi beberapa pihak, yakni:

1. Peneliti menyarankan kepada para orang tua untuk membina hubungan yang lebih harmonis, membangun komunikasi yang lebih efektif lagi dengan anak terlebih khusus dalam menunjukkan perhatian dan kasih sayang agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan nyaman dalam keluarga
2. Disarankan agar orang tua lebih meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk melakukan komunikasi pada anak agar muncul suatu keterbukaan antar orang tua dan anak yang membuat anak untuk lebih jujur dan terbuka kepada orang tua dalam segala hal agar orang tua ibu maupun ayah dapat mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan pribadi entah itu tentang proses belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsendy, S., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). *Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah'dari 4 provinsi*. <https://Theconversation.com>.
- Aslan, A. (2019). *Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital*. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Aslan. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital*. *Jurnal Studia Insania*, 7 hal 20 – 34
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19*. *Jurnal golden age*, 4(01), 152-159.
- Cahyati, Nika., dkk. (2020). “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*”. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, (Juni 2020),156, E-ISSN: 2549-7367
- Devito, Joseph. 1986. *The Interpersonal Communication Book (fourth edition)*.New York: Harper & Row Publisher.
- Digital 2021.*(wearesocial.com)*. Diakses 3 Juli 2021
- Ditasaid. 2020. *Kompasiana Kendala Yang Dirasakan Orang Tua Siswa Dalam Mendampingi PJJ*. Diakses ada 26 April 2021 pukul 13.22.Kompasiana.
- Djaja, Maswita, et. al. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faisal, N. (2016). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital*. *Jurnal An-Nisa*, 9, 121–137.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.

<http://www.jatimulyo-jatiagung.desa.id/Profil-Desa/> . 20 April 2022

<https://desajatimulyolampungselatan.weebly.com/home.html> . 20 April 2022

Kawung, P. M., Himpong, M. D., & Marentek, E. A. (2016). *Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan

Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, E. (2021). *Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak Di SD Negeri 15 Manado*. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).

Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Lilawati, A. (2020). *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.

Liliwari, Alo. 1997, *Komunikasi Antar Pribadi, Bandung* : PT.Citra Aditya.

Maisari, S., & Purnama, S. (2019). *Peran Digital parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bunayya Giwangan*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41-55.

Maulidya Ulfah, M. P. I. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, 2013. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nabilla, R, & Katrika, T. (2020). *WhatsApp Group Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online*. *Jurnal Interaksi: Jurnal ilmu Komunikasi*, 4(2), 193-202.

Pengguna Media Sosial di Indonesia. (databoks.katadata.co.id) Diakses 30 Juli 2021

Purwanti, E., Devi, R. Y., & Susilowati, Y. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Stres Orang Tua dalam Mendampingi Anak*

- Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 17(3), 290-296.*
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, S. (2020). *Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.*
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris.* Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Safitri, E. (2019). *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma) (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).*
- Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning (elva R. Roem (ed.).*
- Sofiana, S., Muhammad, R., & Sartika, E. (2021). *Digital parenting untuk Menumbuhkan Online Reselience pada Remaja. Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam, 4(1), 63-79.*
- Sofyana, Latjuba Dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. Jurnal Nasional Pendidik, 8(1).*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi, tinjauan psikologis.* Yogyakarta. Penerbit Kasinius
- Vera, Nawiroh. *Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. Jurnal Avant Garde, Vol 8, No 2 (2020). Hlm.16*